

Professional Competence of Educators as an Effort to Prepare Professional Learning and Character Building in Students in Elementary Schools

Aliya Nur Wahidah, Alva Nurul Faizah, Dinda Rizky Ikebayu

Universitas Sebelas Maret
whdhr05@gmail.com

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

The role of teachers as educators is very important in determining the success of students in relation to the learning process. Teachers must have good and correct teaching competencies. The competence of educators in this study focuses on the importance of professional competence in the character building of students, especially in elementary schools. The purpose of this study is to examine the professional competence of educators as an effort to prepare professional learning and character building in students in elementary schools. The research method used is a descriptive qualitative approach through literature review data collection techniques. The result of this study is that the competence of educators is a major factor in the success of students. Teachers who have professional competence and develop their abilities can create a conducive, creative, effective and fun learning atmosphere so as to realize professional learning that shapes the character of students, especially in elementary schools. Thus, the professional competence of educators has an important role in efforts to prepare professional learning and character building of students in elementary schools.

Keywords: Competence, Professional, Character

Abstrak

Peran guru sebagai pendidik harus memiliki kompetensi mengajar yang baik dan benar dalam pembentukan karakter peserta didik khususnya di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji tentang kompetensi profesional pendidik sebagai upaya mempersiapkan pembelajaran profesional dan pembentukan karakter pada peserta didik di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif melalui teknik pengumpulan data kajian literatur. Hasil dari penelitian ini adalah Kompetensi pendidik menjadi faktor utama dalam keberhasilan peserta didik. Guru yang mempunyai kompetensi profesional dan mengembangkan kemampuannya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga dapat mewujudkan pembelajaran profesional yang membentuk karakter peserta didik khususnya di sekolah dasar. Dengan demikian kompetensi profesional pendidik memiliki peran penting dalam upaya mempersiapkan pembelajaran profesional dan pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar.

Kata kunci: Kompetensi, Profesional, Karakter



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, Heidjrachman dan Husnah (1997:77). Karena pendidikan pada hakikatnya adalah upaya manusia untuk memanusiaikan dirinya sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat dan bahkan individu menyebabkan perbedaan penyelenggaraan kegiatan pendidikan tersebut. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya bersifat universal, tetapi juga bersifat nasional.

Pentingnya pendidikan tidak sekedar diungkapkan dan dikomunikasikan secara tertulis, tetapi memerlukan langkah-langkah nyata dalam kehidupan. Kebijakan sistem pendidikan harus memenuhi unsur berdaya guna dan aktualitas. Konsep pendidikan sepanjang hayat menjadi panduan dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia (Driyarkara, 1980: 32 dalam Siswoyo, 2013:1). Anak-anak bangsa ini tidak boleh tertinggal dari negara lain. Oleh karena itu, pendidikan sejak dini harus ditanamkan kepada anak-anak supaya memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Profesionalisme berasal dari kata "profesi" yang berarti suatu bidang keahlian yang dicita-citakan atau ditekuni seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui pendidikan akademis yang intensif (Rusman, 2014). Oleh karena itu, kata "profesi" secara harafiah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang memerlukan keterampilan atau keahlian khusus, dan keterampilan atau keahlian tersebut diperoleh melalui pleatihan atau pendidikan khusus. Menurut para ahli, pengertian profesi secara terminologi, adalah sebagai berikut: a. Menurut Prof. Dr. M. Surya, mengartikan bahwa profesional mempunyai dua arti, yaitu yang mengacu kepada sebutan tentang orang yang menyandang suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. (Surya, M, 2003). b. H.A.R. Tilaar menjelaskan bahwa seorang profesionalisme melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesinya. (Tilaar, 2002).

Suatu profesi dikatakan profesional, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a. Mementingkan layanan kemanusiaan. b. memerlukan waktu yang lama untuk menguasai konsep dan prinsip pengetahuan khusus yang mengandung keahliannya. c. Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut. d. Memiliki kode etik yang sesuai jabatannya. e. Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi. f. Memberikan kesempatan untuk kemajuan spesialisasi dan kemandirian. g. Adanya organisasi profesi. h. Memandang profesi sebagai suatu karir hidup. (Aly, 1999).

Menurut undang-undang RI No. 14 tahun 2005 bab I pasal 1 No. 2 Guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. teladan bagi anak didiknya, dan orang yang menentukan arah kemajuan bangsa. Artinya guru adalah orang yang mempunyai kemampuan mengajar atau profesinya (mata pencaharian, pekerjaan) adalah mengajar.

Etika profesi dalam pendidikan merupakan penerapan etika umum yang mengatur perilaku guru. Norma moralitas merupakan landasan yang mendasari perilaku suatu profesi. Landasan perilakunya bukan hanya hukum-hukum pendidikan dan prosedur kependidikan saja yang mendorong perilaku guru namun juga nilai, moral,

dan etika yang menjadi acuan penting dan harus dijadikan landasan kebijakan (Umar, 2014; Sultoni, Gunawan & Sari, 2018). Setiap orang mempunyai kepribadian yang tercermin dari pola perilakunya sehari-hari. Karakter atau kepribadian seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor bawaan (Supriyono, Iskandar & Gutama, 2015).

Pendidikan karakter merupakan suatu keniscayaan dalam upaya menghadapi berbagai tantangan pergeseran dan perubahan karakter yang dihadapi saat ini. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mengambil Keputusan yang baik dan buruk, melestarikan apa yang baik, dan melaksanakan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Lickona, 1992; Omeri, 2015; dan Supriyono, Iskandar & Gutama, 2015). Peran sekolah sebagai communities of character, dalam konteks pendidikan karakter sangatlah penting. Sekolah mengembangkan proses pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan Kerjasama dengan keluarga dan masyarakat dalam pengembangannya (Omeri, 2015; Supriyono, Iskandar & Gutama, 2015; dan Suwartini, 2017).

Istilah “karakter” berasal dari Bahasa Yunani yaitu charassein, yang berarti mengukir. Karakter mempunyai dua pengertian. Pertama, ini menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku. Kedua, konsep karakter berkaitan erat dengan kepribadian. Seseorang baru dapat disebut “orang yang berkarakter” atau a person of character, jika tindakannya sesuai dengan kaidah moral (Kurniawan, 2013; Samani & Hariyanto, 2013; dan Supriyono, Iskandar & Gutama, 2015).

Menurut G. Allport (1961), karakter menentukan seseorang sebagai pribadi atau character is personality evaluated (Allport, 1961). Di sisi lain, S. Philips (2008) mendefinisikan karakter sebagai seperangkat nilai yang mengarah pada suatu system mendasar dari pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan (Philips, 2008:235).

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini menggunakan jenis penelitian kajian atau studi literatur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis yang digunakan adalah dengan cara merujuk fakta-fakta dari kajian teori hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan para peneliti sebelumnya berupa jurnal dan artikel yang sudah dibuat oleh peneliti. Untuk mengkaji literature review, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mencari literatur yang relevan dengan topik penelitian. Ini melibatkan pencarian sumber akademis seperti buku, artikel jurnal, dan publikasi lainnya yang terkait. Setelah mengumpulkan literatur, langkah selanjutnya adalah memilih sumber yang spesifik dan relevan, serta mengevaluasi kualitas dan relevansinya terhadap topik yang sedang diteliti (Aulia N, 2023 hlm. 228). Artikel ini menganalisis tentang kompetensi profesional pendidik sebagai upaya mempersiapkan pembelajaran profesional dan pembentukan karakter pada peserta didik di sekolah dasar.

Hasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari analisis beberapa jurnal ilmiah yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Riview

No	Peneliti	Judul	Hasil	Pengaruh
1.	Dela Indah Saputri	Pentingnya Peran guru profesional dalam meningkatkan pendidikan	Pentingnya profesionalisme guru dalam Pendidikan karena dapat memberi manfaat bagi peserta didik yaitu mendapatkan pembelajaran	Positif yang signifikan

			berkualitas yang berpengaruh dengan karakteristik peserta didik karena dapat memberikan motivasi belajar pada peserta didik.	
2.	Liyanatul Qulub (2019)	Profesionalisme Pendidik dalam Proses Pembelajaran	Kemampuan profesional guru seperti kemampuan dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran, berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengembangan kompetensi guru merupakan hal yang sangat penting yang perlu dilakukan di dalam sekolah yang bertujuan mengembangkan kompetensi yang dimiliki guru agar menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.	Positif yang signifikan
3.	Roseta (2022)	Profesionalisme Guru Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik	Guru harus memiliki kemampuan profesional dalam melakukan kinerjanya sebagai pendidik. Guru dapat meningkatkan kompetensi profesional melalui kegiatan-kegiatan seperti : webinar, seminar, dan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru.	Positif yang signifikan
4.	Saraya Faridah (2020)	Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar	Kompetensi pedagogik dan profesional pendidik berpengaruh dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus mampu menguasai kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik.	Positif dan signifikan

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat hasil yang berkenaan tentang Kompetensi Profesional Pendidik Sebagai Upaya Mempersiapkan Pembelajaran Profesional dan Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Dari beberapa artikel dan jurnal ilmiah didapatkan data terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional pendidik penting dan berpengaruh dalam mempersiapkan pembelajaran yang profesional dan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Selanjutnya peneliti juga meneliti dengan menganalisis dari sumber jurnal dan buku tersebut, sehingga memperoleh data bahwa kompetensi profesional pendidik yang baik dan sesuai menjadi upaya atau cara dalam mempersiapkan pembelajaran yang professional dan pembentukan karakter peserta didik.

Pembahasan

Kompetensi Pendidik

Kompetensi pendidik memiliki banyak pengertian dan makna, kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. (Mulyasa, 2008:25). Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang nampak sangat berarti (Broke and Stone, 1975). Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan (Mc.Leod 1989). Menurut UU No 14 Tahun 2005, kompetensi pendidik adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. Kompetensi pendidik merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan kewajibannya yang diperoleh melalui pendidikan, dalam kompetensi pendidik ini meliputi *performace* dan perubahan yang rasional yang bertujuan untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan kewajiban pendidik. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pendidik merupakan kemampuan dan keterampilan pendidik dalam melaksanakan kewajibannya dalam profesi keguruannya.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) menjelaskan bahwa kompetensi guru ini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

1. Kompetensi Pedagogik adalah Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi Kepribadian menurut UU No 14 tahun 2005 menjelaskan bahwa Kompetensi kepribadian yang dimiliki pendidik yaitu kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
3. Kompetensi Sosial pendidik merupakan kemampuan pendidik yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi Profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran yang dimiliki pendidik secara luas dan mendalam.

Kompetensi Profesional Pendidik

Perkembangan kehidupan yang penuh tantangan menuntut guru lebih maksimal dalam mempersiapkan peserta didiknya untuk menghadapi perubahan zaman yang terus berkembang, berubah. Oleh sebab itu pendidik harus bekerja dengan lebih profesional yang ditunjukkan oleh adanya beberapa kompetensi yang dimiliki oleh seorang tenaga pendidik. Profesionalisme berasal dari kata profesi yang memiliki arti suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. (Rusman, 2014).

Istilah profesional mengarah pada tingkat kemampuan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas keguruannya dengan baik. Menurut Sugihartono dkk. (2007:87), dalam menjalankan profesinya pendidik dituntut memiliki beberapa

kompetensi yang mencakup kompetensi kognitif, kompetensi afektif dan kompetensi psikomotorik. Menurut Wibowo dan Hamrin (2012: 118), kompetensi profesional guru diartikan sebagai penguasaan materi pelajaran yang luas dan mendalam. Wujud profesional tenaga pendidik diwujudkan dengan adanya sertifikat pendidik.

Dalam keanekaragaman kecakapan (kompetensi) yang bersifat psikologis, meliputi:

- a. Kompetensi kognitif pendidik. Secara kognitif, pendidik hendaknya memiliki kapasitas kognitif tinggi yang menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukannya, hal utama yang dituntut dari kemampuan kognitif ini adalah adanya fleksibilitas kognitif (keluwesan kognitif).
- b. Kompetensi afektif guru. Secara afektif guru seharusnya memiliki sikap dan perasaan yang dapat menunjang proses pembelajaran yang dilakukannya. Dengan adanya kompetensi afektif, pendidik diharapkan dapat menciptakan pembelajaran dengan capaian hasil yang optimal.
- c. Kompetensi psikomotor guru merupakan ketrampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang dibutuhkan oleh guru yang bertujuan untuk menunjang kegiatan profesionalnya sebagai guru. Kecakapan psikomotor meliputi kecakapan psikomotor secara umum dan secara khusus. Secara umum direfleksikan dalam bentuk gerakan seperti duduk, berdiri, berjalan, berjabat tangan dan sebagainya. Secara khusus kecakapan psikomotor dapat direfleksikan dalam bentuk ketrampilan untuk mengekspresikan diri secara verbal maupun nonverbal.

Secara rinci, kemampuan profesional dapat dijabarkan sebagai berikut: a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian atau bidang studi yang diampu. b. Memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dan mendukung bidang keahliannya. c. Dapat menguasai metodologi, filosofi, teknis dan fraksis penelitian dan dapat menguasai pengembangan ilmu yang sesuai dan dapat mendukung bidang keahliannya. d. Mengembangkan diri dan kinerjanya dengan melakukan tindakan reflektif dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. e. Meningkatkan kinerjanya dan komitmen dalam pengabdian kepada masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik yang berkaitan langsung dengan ketrampilan mengajar, penguasaan materi pengajaran, dan penggunaan metodologi pengajaran, serta kemampuan penyelenggaraan administrasi sekolah.

Profesionalisme pendidik dibangun melalui penguasaan kompetensi yang secara nyata diperlukan dalam menyelesaikan profesinya. Pendidik yang profesional dituntut untuk senantiasa meningkatkan kemampuan, wawasan dan kreativitasnya. Pendidik profesional dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagaimana dituntut oleh Undang-Undang Guru dan Dosen. Sebagai pendidik profesional dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat pendidik yang diperoleh melalui suatu proses sistematis yang disebut sertifikasi.

Peran Pendidik Profesional Dalam Pembelajaran

Seorang pendidik yaitu guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah khususnya sekolah dasar. Kemampuan, minat, bakat, dan potensi yang dimiliki peserta didik tidak dapat berkembang secara optimal tanpa adanya campur tangan dari guru. Dalam kaitan dengan pembelajaran guru harus memperhatikan peserta didik secara individual, dikarenakan setiap peserta didik memiliki perbedaan karakter. Guru harus dapat memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik, yang bertujuan dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Mukhtar dan Martinis Yamin (2005) dalam M. Sobry Sutikno (2007) menjelaskan bahwa, Menjadi pendidik Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan

Menyenangkan. Seorang pendidik harus melaksanakan beberapa peran, sebagai berikut : a. Pendidik sebagai model serta anak dan remaja berkembang kearah idealisme dan kritis. Mereka membutuhkan Pendidikan sebagai model yang dapat dicontoh dan dijadikan teladan. Karena itu, pendidik harus memiliki kelebihan, baik pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian. b. Pendidik sebagai perencana. Pendidik berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan Pendidikan menjadi rencana- rencana yang oprasional. c. Pendidik sebagai penilai kemajuan belajar peserta didik. Peranan ini erat kaitannya dengan tugas mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik. d. Pendidik sebagai pemimpin. Pendidik adalah pemimpin dalam kelas, sekaligus anggota kelompok dari peserta didik. e. Pendidik sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber.

Pendidik berkewajiban menyediakan berbagai sumber yang memungkinkan peserta didik akan memperoleh pengalaman. Pendidik sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, dan memiliki peranan penting dalam menentukan arah tujuan dari suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut dapat menguasai sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, antara lain: a. Kemampuan menguasai bahan/materi pembelajaran. b. Kemampuan dalam mengelola kelas c. Kemampuan dalam menggunakan metode, media dan sumber belajar. d. Kemampuan untuk melakukan penilaian baik proses maupun hasil.

Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar

Sebagai pendidik harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan karakter dan kebutuhanpeserta didik, oleh karena itu pendidik perlu mengetahui karakter peserta didiknya. Adapun karakter peserta didik sekolah dasar sebagai berikut, karakteristik yang pertama adalah senang bermain. Karakter ini menuntut pendidik dapat menciptakan pembelajaran dalam bentuk permainan khususnya pada peserta didik kelas rendah. Guru harus menyusun model pembelajaran yang didalamnya terdapat permainan, karakteristik ini menuntut guru sekolah dasar untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan khususnya untuk siswa kelas rendah.

Karakteristik yang kedua adalah senang bergerak, anak-anak akan merasa mudah bosan apabila dalam pembelajaran hanya duduk saja. Oleh karena itu guru harus merancang model pembelajaran yang aktif agar peserta didik dapat bergerak atau berpindah. Karakteristik yang ketiga peserta didik SD senang bekerja dalam kelompok. Pada karakteristik ini guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk belajar dalam kelompok besar atau kelompok kecil. Guru dapat membuat pembelajaran dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang dengan tujuan peserta didik dapat mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara berkelompok.

Karakteristik yang terakhir adalah senang merasakan atau memperagakan sesuatu secara langsung. Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, peserta didik akan belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Bagi peserta didik sekolah dasar, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih mudah dipahami apabila peserta didik melaksanakannya sendiri, sama halnya dengan memberi contoh bagi orang dewasa. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Pentingnya Kompetensi Profesional Pendidik Sebagai Upaya Mempersiapkan Pembelajaran Profesional dan Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar

Guru yang memiliki kompetensi profesional merupakan guru yang memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi, dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sebagaimana mestinya dan setiap peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan baik sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Pendidik yang professional dapat menjadikan

proses pembelajaran yang berkualitas dan profesional yang mempengaruhi pembentukan karakter pada peserta didik di sekolah dasar.

Peningkatan profesionalisme guru memiliki misi yaitu dapat terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas yang bertujuan untuk pemenuhan hak yang sama untuk setiap warga negara memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidik pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam proses pembangunan suatu bangsa. Pendidik merupakan role model bagi peserta didiknya, oleh karena itu pendidik harus senantiasa mengembangkan kompetensinya, secara berkelanjutan sehingga perannya di sekolah menjadi nyata sebagai tenaga profesional. Keberadaan guru merupakan faktor yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dahulu, terlebih pada era kontemporer ini.

Dalam pendidikan, keberhasilan peserta didik sebagian besar ditentukan oleh pendidik. Kompetensi pendidik menjadi faktor yang paling utama dalam keberhasilan peserta didik. dalam pembelajaran, kompetensi profesional senantiasa dapat menyesuaikan perkembangan kebutuhan dan pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi profesional dan dapat mengembangkan kemampuannya akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga mampu mewujudkan pembelajaran profesional dan dapat membentuk karakter peserta didik khususnya di sekolah dasar. Dengan demikian kompetensi profesional pendidik yang sesuai memiliki peran penting dalam upaya mempersiapkan pembelajaran profesional dan pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar.

SIMPULAN

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kepribadian dan pembentukan karakter peserta didik. Penguasaan kompetensi profesional pendidik memiliki makna penting bagi guru yang bersangkutan, serta tentunya bagi lembaga sekolah tempat dan juga siswa yang diajar. Dalam upaya mempersiapkan pembelajaran profesional, kompetensi profesional pendidik dapat mempengaruhi pembentukan pendidikan karakter pada peserta didik khususnya sekolah dasar. Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mampu dan mempunyai kompetensi profesional yang baik dan sesuai dalam aturan pendidikan. Kompetensi profesional pendidik di sekolah dasar meliputi penguasaan materi, metode pengajaran, dan pemahaman karakteristik peserta didik. Hal ini penting untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif serta membentuk karakter siswa. Dengan kompetensi ini, guru dapat mengembangkan pembelajaran yang interaktif dan kreatif, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Selain itu, guru yang profesional mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, memperkuat penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N, (2023). Penelitian Kajian Pustakawan di Perpustakaan Melalui Database Google Scholar : Narrative Literature Review. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*. Vol 7 No 2 Hal 227-239 e ISSN: 2579-3802
- Bararah, I. (2022). Peran Etika Profesi Pendidik dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal MUDARRISUNA : Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol. 12, No. 4, ISSN : 2089-5137 p-ISSN : 2460-0733
- Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 2(2), 181-197.
- Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. (2020). Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Doctoral dissertation,

- State University of Malang).
- Koriati, E. D., Syam, A. R., & Ariyanto, A. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Dasar Dalam Proses Pembelajaran. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(2), 85-95.
- Maula, I. (2020). Kompetensi Profesional Pendidik Menurut Al-Ghazali. *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*. Vol. 4, No. 2.
- Mudri, M. W. (2010). Kompetensi Dan Peranan Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Falasifa*, 1(1), 111-124.
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa, N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8-12.
- Mutia. (2021). CHARACTERISTICS OF CHILDREN AGE OF BASIC EDUCATION, 3(1), 118-119.
- Roseta, R., & Sirait, J. R. (2022). Profesionalisme Guru Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(2), 382-398.
- Rukajat, A., & Makbul, M. (2022). Upaya Tenaga Pendidik Dalam Mempersiapkan Pembelajaran Profesional Pendidikan Anak Usia Dini di Era RA Al-Furqaan Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut. *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*. Vol. 5, No. 4, p-ISSN : 2614-4883 ; e-ISSN : 2614-4905
- Saputri, D. I. (2022). Pentingnya Peran Guru Profesional Dalam Meningkatkan Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 5-8.
- Sari, R. (2016). Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Karakter Siswa. -, 2(1), 38-42.
- Qulub, L. (2019). Profesionalisme Pendidik Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam & Peradaban*, 14(01), 34-40.